

## KONSEP ZUHUD MENURUT AL-GHAZALI

Ahmad Fauzi<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

<sup>1</sup>*email:* [Agielnst1929@gmail.com](mailto:Agielnst1929@gmail.com)

**Abstract :** Zuhud according to Imam Al-Ghazali is leaving the world because he understands that this world is despicable when compared to the state of the afterlife. Some of the qualities possessed by ascetic people include patience, lack of hasad, qana'ah, tawadhu' and sincerity. Meanwhile, the concept of asceticism in general is an attitude of distancing oneself from everything related to the world. A person who is ascetic should not have his heart shackled or his heart should not be bound by worldly things and not make them his goal.

**Keywords :** Zuhud, Wealth, Sincerity

### PENDAHULUAN

Zuhud merupakan salah satu sifat yang dimiliki oleh seseorang yang berakhlak mulia. Dalam agama islam Zuhud ditunjuk sebagai akhlak dari seseorang yang yang lebih memikirkan kehidupan akhirat dibandingkan dengan kehidupan duniawi nya. Atau dengan kata lain Zuhud adalah sikap yang menunjukkan bahwa seseorang lebih mengutamakan kehidupan setelah dunia berakhir dan lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Zuhud dalam tasawuf merupakan tingkatan yang harus dilalui seorang sufi untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Arti Zuhud dalam bahasa dan terminologi. Zuhud secara harfiah berarti meninggalkan sesuatu. Singkatnya, itu berarti meninggalkan kesenangan hidup duniawi yang sementara dan mematikan karena menginginkan kesenangan ukhrawi yang lebih baik dan abadi, padahal yang tersisa sama sekali tidak disukai, karena tidak ada nilainya,

Adapun secara terminologis, Ibnul-Jauzy yang diringkas dari kitab Minhajul-Qaashidiin bahwa Az-Zuhd merupakan ungkapan tentang pengalihan keinginan dari sesuatu kepada sesuatu lain yang lebih baik darinya. Sehingga zuhud itu bukan sekedar meninggalkan harta dan mengeluarkannya dengan suka rela, ketika badan kuat dan ada kecenderungan hati padanya. Namun, zuhud ialah meninggalkan dunia karena didasarkan pengetahuan tentang kehinaannya jika dibandingkan dengan nilai akhirat.

Konsep *zuhud* secara umum adalah sikap menjauhkan diri dari segala sesuatu yang berkaitan dengan dunia. Seorang yang *zuhud* harusnya hatinya tidak terbelenggu atau hatinya tidak terikat oleh hal-hal yang bersifat duniawi dan tidak menjadikannya sebagai tujuan.

Ada banyak sekali teori mengenai konsep Zuhud, namun disini fokus penulis hanya pada konsep Zuhud menurut Al-Ghazali. Dimana menurut Al-Ghazali bahwa hakikat Zuhud adalah

meninggalkan suatu yang dikasihi dan berpaling darinya pada suatu yang lain yang terlebih baik darinya karena menginginkan sesuatu di dalam akhirat.

## PEMBAHASAN

Zuhud merupakan laku hidup yang memiliki tujuan dan tingkatan. Adapun arti zuhud adalah berpaling dari suatu hal yang berhubungan dengan dunia dan dunia sebagai bagian dari jalan menuju hal yang utama yakni Allah swt.

Selain pengertian zuhud tersebut menurut Imam Al-Ghazali dalam *Muhtasar Ihya' Ulumuddin*, zuhud adalah menolak sesuatu dan mengandalkan yang lain maka siapa yang meninggalkan kelebihan dunia dan menolaknya serta mengharap akhirat, maka ia pun zahid di dunia.

Imam Al-Ghazali mengatakan, banyak orang mengira bahwa orang yang meninggalkan harta duniawi adalah orang yang *zuhud*. Padahal tidak demikian. Kezuhudan memang berkaitan dengan harta. Tetapi kezuhudan juga berkaitan dengan pangkat dan kewibawaan. Zuhud berkaitan dengan sikap batin.

Adapun hakikat zuhud itu sendiri adalah kondisi batin yang tidak tercemar oleh ambisi harta duniawi. Hal ini diangkat oleh Imam Al-Ghazali ketika menceritakan kezuhudan ulama besar dalam Islam Imam Malik ra yang kaya raya dan dermawan. Imam Malik ra adalah orang yang zuhud di mana harta duniawi tidak singgah di dalam hati dan pikirannya. Sementara ia adalah ulama besar yang kaya raya.

وليس الزهد فقد المال وإنما الزهد فراغ القلب عنه ولقد كان سليمان عليه السلام في ملكه من الزهاد

Artinya, “Zuhud bukan berarti ketiadaan harta duniawi. Zuhud merupakan kesucian hati dari harta duniawi. Nabi Sulaiman as sendiri di tengah gemerlap kekuasaannya tetap tergolong orang yang zuhud,” (Imam Al-Ghazali, 2018 M/1439-1440 H: I/43).

Zuhud memiliki tiga tingkatan derajat. Tingkatan yang pertama yaitu ia zuhud di dunia dan ia rindu kepadanya. Hatinya cenderung kepada dunia. Nafsunya berpaling kepada dunia akan tetapi ia berusaha sungguh-sungguh mencegahnya. Tingkatan kedua yaitu yang meninggalkan dunia dengan mudah, karena dipandangnya hina dunia itu dengan dikaitkannya apa yang diharapkannya. Kemudian tingkatan yang ketiga yaitu tingkatan yang tertinggi. Ini adalah derajat seseorang yang tidak bisa melihat kezuhudannya. Ia tidak bisa melihat bahwa ia sudah meninggalkan sesuatu karena dunia ini tidak ada nilainya. Maka ia seperti orang yang meninggalkan tembikar dan mengambil mutiara.

Imam Al-Ghazali kemudian tiga tanda kezuhudan.

1. Tidak terpengaruh oleh keberadaan dan ketiadaan harta.

أتاكم بما تفرحوا ولا فاتكم ما على تأسوا لكيلا تعالى قال كما مفقود على يحزن ولا بوجود يفرح لا أن الأولى العلامة

Artinya, “Tanda pertama, tidak berbangga ketika berada dan tidak bersedih ketika tiada harta sebagaimana firman Allah, ‘Agar kalian tidak putus asa atas harta yang luput dan tidak berbangga dengan apa yang Allah berikan kepada kalian,’ (Surat Al-Hadid ayat 23),” (Al-Ghazali, 2018 M: IV/252).

2. Tidak terpengaruh oleh pujian dan hinaan.

ومادحه دامه عنده يستوى أن الثانية العلامة

Artinya, “Tanda kedua, orang yang menghina dan memujinya sama saja baginya,” (Imam Al-Ghazali, 2018 M: IV/252). Kalau tanda pertama berkaitan dengan kezuhudan harta, maka tanda kedua berkaitan dengan kezuhudan kepangkatan/kewibawaan, kata Imam Al-Ghazali. Az-Zabidi dalam Kitab Ithafus Sadatil Muttaqin Syarah Kitab Ihya Ulumiddin mengatakan perihal tanda kedua. Menurutnya, orang yang zuhud takkan bahagia mendengar pujian orang lain dan tidak kecewa menerima hinaan orang lain.

3. Terhibur atau senang dengan Allah SWT.

الطاعة حلوة قلبه على والغالب تعالى بالله أنسه يكون أن الثالثة العلامة

Artinya, “Tanda ketiga, senang dengan Allah yang ditandai dengan kenikmatan ibadah dalam hatinya,” (Imam Al-Ghazali, 2018 M: IV/252).

Ada beberapa sifat atau tanda yang dimiliki orang yang *zuhud* antara lain :

1. Sabar

Sabar merupakan sifat yang dimiliki orang yang *zuhud* sifat sabar mampu menyadarkan diri akan posisi manusia sebagai makhluk yang memiliki ujian dalam hidup. Hal ini menumbuhkan tingkat keyakinan dan kesadaran diri bahwa manusia diciptakan di dunia ini memang sudah fitrahnya akan berhadapan dengan penderitaan dan kesulitan.

2. Tawadhu’

Tawadhu’ merupakan sifat yang dimiliki orang yang *zuhud*, yaitu watak manusia yang memiliki sifat rendah hati, tidak angkuh atau merendahkan diri agar tidak terlihat sombong, congkak dan besar kepala.

3. Tidak Hasad

Hasad adalah perasaan tidak senang ketika melihat orang lain mendapat kenikmatan. Hasad dapat membuat seseorang mudah membuat dan menyebarkan berita yang tidak benar tentang orang lain yang tidak ada buktinya.

4. Ikhlas

Orang yang bisa menerima kehilangan dari apa yang dimilikinya juga merupakan ciri-ciri orang yang *zuhud*. Ia bisa menerima kehilangan dengan ikhlas lantaran dirinya tahu bahwa segala sesuatu yang ada padanya hanyalah milik Allah swt.

5. Qana’ah

Bersikap qana'ah merupakan salah satu sifat orang yang *zuhud*, yaitu sikap merasa puas menerima rezeki apa adanya dan menganggapnya sebagai kekayaan yang membuat mereka terjaga statusnya dari minta-minta kepada orang lain.

Tujuan Zuhud :

1. Zuhud karena ingin selamat dari siksa api neraka sebagai azab kubur
2. Sikap laku karena ingin kepada pahala dan nikmat Allah swt.
3. Zuhud yang tertinggi karena cinta kepada Allah swt.

Menurut Al-Ghazali dunia yang dibenci itu ialah segala sesuatu yang ada selain Allah swt yang umumnya disenangi manusia seperti kepemimpinan, harta, pangkat, dsb. Itulah sebabnya Al-Ghazali mengartikan zuhud sebagai benci terhadap bagian hawa nafsunya, pasti tidak senang untuk kekal di dunia maka pasti sedikit lamunannya.

Bagi Al-Ghazali orang yang zuhud orang yang menjaga badan ketika lapar dan haus dengan makan dan minum mempunyai sikap tak lekang karena panas dan lapuk karena hujan. Dia tidak larut dalam kegembiraan terhadap apa yang ada dan tidak terlalu bersedih terhadap apa yang lepas daripadanya.

## SIMPULAN

Dari hasil pengkajian penulis terhadap konsep *zuhud* menurut Al-Ghazali, *zuhud* ialah sebuah konsep seseorang yang menjauhi dunia atau dengan kata lain mengisolasi diri dari kehidupan keramamaian, hidup menyendiri dan menjalani hidup penuh dengan ibadah-ibadah sebagai bekal menuju akhirat, serta terkesan tidak menyeimbangkan antara dunia dan akhirat. Hal ini bisa kita lihat dari makna *zuhud* yang dikemukakan oleh Al-Ghazali dimana seseorang terlihat tidak suka dengan kehidupan duniawi karena kehidupannya hanya fokus kepada Allah Swt. Dan yang mempengaruhi manusia bersikap *zuhud* adalah keimanan, kesadaran akan ajaran agama, lingkungan yang mendukung, kenyataan bahwa manusia adalah makhluk sosial, dan pengalaman hidup.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir. 2012. *Ilmu Tasawuf*. Jakarta: Amzah
- Ahmad, Abdul Fatah Muhammad Sayyid. 2007. *Tasawuf Antara Al-Ghazali & Ibnu Taimiyah*. Bandung: Khalifah.
- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlaq Tasawuf*: Bandung: CV Pustaka Setia.
- Farhan, A. 2020. *Zuhud, Sebuah Laku Tasawuf untuk Tazkiah Peradaban Akuntansi*. Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif.

- Hafiun, Muhammad. 2017 *Zuhud dalam Ajaran Tasawuf* Vol.14, No.1 (2017): UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.
- Hasan, Muhammad. 2019. *Gaya Hidup Zuhud dalam Kehidupan Era Kontemporer (Studi Jamaah Tabligh di Bandar Lampung)*. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung.
- Hidayati, Tri Wahyu. 2016. *Perwujudan Sikap Zuhud dalam Kehidupan Millati*". Journal of Islamic Studies and Humanities. Vol.1, No.2 Desember 2016.
- Irfani, Ahmad. 2015. *Zuhud Sosial Umar Ibn Khattab*. Universitas Islam Negeri Banjarmasin
- Ishak Syafrizalmi. 2013. *Pengaruh Zuhud dalam Pengelolaan Ekonomi Islam: Sebuah Analisis Terhadap Pandangan Imam Al-Ghazali* : UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Lestari, Danata Fadhilah. 2020. *Efektivitas Konsep Zuhud Al-Ghazali dalam Mengatasi Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswa: Studi Kasus di Pesantren Ulumuddin Cirebon*. UIN Sunan Gunung Djati.
- Nurlaela dkk. 2023. *Pengaruh Zuhud dalam Ekonomi Islam Perspektif Al-Ghazali* dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol.1, No. 1 2023 : (17-23)
- Putri, Endrika Widdia. 2020. *Konsep Zuhud dalam Pemikiran Al-Ghazali dan Hamka: Studi Komparatif*. Yogyakarta
- R, Rosia. 2018. *Pemikiran Imam Al-Ghazali Tentang Uang*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam.
- Roziqoh, Mazidatun. 2008. *Konsep Zuhud dalam Mengatasi Kehampaan Spiritual Manusia di Era Modern (Studi Terhadap Pemikiran AL-Ghazali)* : UIN Walisongo Semarang.
- Shihab, Quaish. 1997. *Zuhud di Abad Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, Andi Cahyo. 2021. *Konsep Zuhud dalam Kitab Minhajul 'Abidin Karya Imam Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.